

PERAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN SALOHE

*Suriyati¹, Makmur Jaya Nur², Jamaluddin³, Kahar⁴, Mustamir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia

*Email korespondensi: suriyati.iaim@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Januari 2026

Diterima: Februari 2026

Diterbitkan: Maret 2026

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) are educational institutions that provide religious knowledge to their students. However, apart from that, Islamic boarding schools have a significant contribution to the survival of their alumni. The purpose of this study is to examine the role of Islamic boarding schools in developing entrepreneurship among students at the Darul Ihsan Salohe Islamic Boarding School. In this study, the method used is a qualitative method that involves several data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. To analyze the data, the researcher used several steps, namely data reduction: data is collected and processed to reduce its complexity. Data presentation: The reduced data is presented in a form that is easy to understand and then conclusions are drawn. The results of this study found that the Darul Ihsan Salohe Islamic Boarding School facilitates its students to become entrepreneurs to earn their own income. This is very useful for students because they can earn money from these businesses without burdening their parents. In addition, the economy at the Islamic Boarding School can be improved by the existence of this business unit.

Keywords: Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Students

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu agama pada peserta didiknya. Namun, terlepas dari itu pesantren memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kelangsungan hidup para alumninya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana peran pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan dikalangan santri Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa langkah, yakni reduksi data: data dikumpulkan dan diproses untuk mengurangi kompleksitasnya. penyajian data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan kemudian membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe memfasilitasi santrinya untuk melakukan wirausaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Hal ini sangat berguna bagi para santri karena mereka dapat menghasilkan uang dari usaha tersebut tanpa membebani orangtuanya. Selain itu, perekonomian di Pondok Pesantren dapat ditingkatkan dengan adanya unit usaha ini.

Kata kunci: Pesantren, Kewirausahaan, Santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan tempat para santri untuk belajar (Nur et al. 2023). Pada hakikatnya, pesantren memiliki fungsi utama untuk memperispkan setiap santri

agar mereka mendalami ilmu agama dengan baik (Budiyono and Pratama 2024). Peran penting pondok pesantren dalam membantu meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa telah terjadi sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai agen pembentukan sosial dalam berbagai inisiatif seperti transmigrasi, program keluarga berencana, dan gerakan kesadaran lingkungan (Mun'im, Pardiman, and Supriyanto 2021).

Pendidikan di pondok pesantren masih didominasi oleh pembelajaran agama dan moral, dengan sedikit fokus pada pengembangan keterampilan praktis baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Dampaknya, banyak lulusan pondok pesantren mengalami kesulitan ketika kembali ke masyarakat umum. Mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, seringkali terpaksa bekerja di sektor informal seperti pedagang di pasar tradisional, buruh harian, atau berusaha mandiri. Minimnya keterampilan praktis lulusan pesantren menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh institusi pendidikan berbasis agama. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan lulusan untuk beradaptasi dengan dunia kerja modern atau menciptakan peluang usaha mandiri. Meskipun mereka telah menginvestasikan waktu dan biaya dalam menimba ilmu di pesantren selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun, seringkali hal ini tidak diimbangi dengan keterampilan yang relevan untuk mencari pekerjaan yang layak. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak selalu mempersiapkan santri dengan baik untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah (Hasim, Syafri, and Kattani 2023).

Pilihan untuk memberdayakan santri melalui kewirausahaan didasari oleh lima alasan utama. Pertama, untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh santri setelah menyelesaikan pendidikan. Kedua, Mengidentifikasi potensi kewirausahaan di Pesantren. Ketiga, Menganalisis keterbatasan yang dihadapi Pesantren. Keempat, Mengembangkan Model Pembelajaran Kewirausahaan. Kelima, untuk membantu santri dalam mengidentifikasi peluang ekonomi dan sosial di sekitarnya, Keenam, Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan (Komara, Setiawan, and Kurniawan 2020).

Program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren didesain untuk melatih santri dalam mengembangkan keterampilan hidup. Dengan mengikuti pelatihan dan mengeksplorasi bakat serta pengetahuan secara terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman tentang dunia wirausaha. Tujuannya adalah agar santri dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih baik. Pendidikan ini diharapkan memberikan bekal kepada

santri dalam berbagai kemampuan kewirausahaan yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka (Dinata, Citriadin, and Badrun 2023). Kewirausahaan diinterpretasikan sebagai sarana untuk menciptakan distribusi usaha yang merata serta pendistribusian upah atau bantuan pemerintah yang adil bagi seluruh masyarakat yang sejahtera. Ini merupakan sikap mental dan kapasitas yang memungkinkan individu untuk menciptakan hal yang berarti (Prasetyo and Qadri 2023).

Para santri yang berwirausaha dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama masa pembelajaran di pesantren atau madrasah untuk mengelola usaha mereka. Mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, dalam konteks bisnis, sehingga memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan etika dan integritas yang tinggi. Lebih lanjut, jaringan sosial yang dimiliki oleh santri dapat menjadi modal penting dalam mempromosikan dan mengembangkan bisnis mereka. Namun, mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan bisnis, seperti persaingan pasar dan perubahan tren yang harus mereka hadapi dan atasi (Mustofa et al. 2022). Santri dapat menggunakan teknologi dan internet untuk meningkatkan bisnis mereka, seperti membuat situs web yang efektif atau memasarkan produk melalui media sosial, sehingga mereka dapat mencapai lebih banyak pelanggan dan meningkatkan kesadaran merek (Mustofa et al. 2022).

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh (Saepudin, Sodik, and Suryadi 2022) menegaskan bahwa untuk memulai bisnis, diperlukan komitmen serius dan pendampingan yang mendalam untuk membantu anak-anak santri memulai usaha mereka. Sedangkan dari pengabdian yang dilakukan oleh (Adinugraha, Supriyanto, and Effendi 2022) di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, disebutkan bahwa santri telah mampu menggunakan digital marketing dan mengidentifikasi ide bisnis berdasarkan minat, pengalaman, pengetahuan, bakat, dan intuisi mereka sendiri. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh prastoyo bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri, program usaha seperti peternakan domba menjadi sarana pembelajaran praktik bisnis bagi santri dan kegiatan wirausaha tidak hanya bermanfaat bagi santri tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar (Prastowo, Nurhayati, and Fitriana 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan sekaligus pusat pengembangan kewirausahaan santri. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama melakukan wirausaha dikalangan santri untuk meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Penelitian ini

dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terkait pengembangan kewirausahaan santri. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai bagaimana pesantren tersebut berperan dalam membina jiwa kewirausahaan santri. Novelty penelitian ini terletak pada kajian khusus mengenai peran Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe dalam mengembangkan kewirausahaan santri melalui pembinaan karakter, pelatihan keterampilan, dan praktik usaha yang berbasis pada nilai-nilai pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang kewirausahaan di lingkungan pesantren. Namun, masih terdapat beberapa celah penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas program kewirausahaan atau unit usaha pesantren secara umum, seperti kegiatan pertanian, peternakan, atau koperasi pesantren. Penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana peran pesantren dalam proses pembinaan kewirausahaan santri. Kedua, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada minat atau niat berwirausaha santri, tetapi belum banyak yang menganalisis peran lembaga pesantren dalam membentuk karakter kewirausahaan santri melalui pendidikan, pelatihan, dan praktik usaha. Ketiga, penelitian mengenai pengembangan kewirausahaan santri di pesantren tertentu, khususnya di Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pesantren tersebut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri.

Dengan adanya celah penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan santri, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Nasution 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren Salohe serta pandangan pimpinan pesantren mengenai pentingnya kewirausahaan bagi santri. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Pengumpulan data langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (Ilmi, Salle, and Munawir 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pembina Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe sebanyak 3 orang pembina untuk mendapatkan data yang relevan untuk artikel ini, yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini (Hidayat and Tadjuddin 2023). Selanjutnya, penulis melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan pemilihan data mentah menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data atau informasi. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini melibatkan penarikan makna dari data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola, dan mengembangkan teori atau model yang relevan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis, dan hasilnya diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan validitas. Pendekatan ini sering dikenal sebagai Model Miles dan Huberman (Suriyati et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pembina dan Pimpinan Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe memiliki peran dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri melalui kegiatan pembinaan karakter seperti kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, pesantren juga memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam kegiatan usaha yang ada di lingkungan pesantren.

Peran pembina dan pimpinan pesantren sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, pengembangan karakter santri, dan keberlanjutan operasional pesantren (Karnawijaya and Aini 2020). Pembina pesantren adalah figur yang berinteraksi langsung dengan santri, mendampingi dalam proses belajar, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter (Fauziyah et al. 2022). Peran pembina dan pimpinan pesantren sangat strategis dalam memastikan keberhasilan pendidikan di pesantren (Jamalulel 2018). Dengan menjalankan tugasnya secara maksimal, keduanya dapat mencetak generasi santri yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama tetapi juga kompeten dalam keterampilan praktis dan kehidupan bermasyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan keterampilan hidup santri. Melalui kegiatan yang melatih kemandirian dan tanggung jawab, santri dapat mengembangkan mental kewirausahaan yang

penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses pendidikan, pelatihan, serta pengalaman. Dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship*, ia menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin yang bisa diajarkan dan dipraktikkan melalui pembelajaran yang sistematis (Drucker 1985).

Kolaborasi antara pembina dan pimpinan pesantren sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif (Majid 2024). Peran keduanya saling melengkapi, pimpinan bertanggung jawab pada kebijakan dan visi besar pesantren dan pembina bertugas memastikan kebijakan tersebut terimplementasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari santri.

Wawancara dengan pimpinan pesantren terkait dengan kewirausahaan yaitu menurut saya, kewirausahaan sangat penting bagi santri. Santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga perlu memiliki keterampilan hidup agar setelah keluar dari pesantren mereka bisa mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dilanjutkan Kendala yang sering kami hadapi biasanya terkait dengan keterbatasan modal dan fasilitas. Selain itu, kami juga masih membutuhkan pendamping atau pelatih yang memiliki pengalaman di bidang usaha.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan peran pimpinan dalam mendidik *skill* santri mencakup pandangan, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh pimpinan pesantren dalam upaya membekali santri dengan keterampilan yang relevan yaitu pandangan pimpinan tentang pentingnya *skill* bagi santri Pertama, keterampilan sebagai bekal mandiri yaitu pimpinan sering menekankan pentingnya keterampilan praktis bagi santri agar mereka mampu mandiri secara ekonomi setelah lulus dari pesantren. Kedua, integrasi nilai islam dalam *skill* yaitu keterampilan yang diajarkan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kerja keras, dan keberkahan. Ketiga, persaingan global yaitu pimpinan menyadari bahwa santri harus dibekali keterampilan untuk dapat bersaing di dunia kerja atau menjadi wirausahawan di era modern.

Pondok Pesantren memiliki potensi yang besar dalam menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup, yang meliputi keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, selain pembelajaran agama (Noor 2015). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan di masyarakat, terutama di era Society 5.0 (Masnu'ah et al., 2023). Salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan lulusan pesantren adalah melalui upaya pemberdayaan pesantren melalui program pendidikan kewirausahaan. Program ini

bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada santri tentang kewirausahaan, termasuk aspek karakter, konsep, dan keterampilan teknis yang diperlukan (Siswanto, 2023).

Wawancara dengan pimpinan pesantren yang menyatakan bahwa kami berharap program ini bisa terus berkembang sehingga santri tidak hanya kuat dalam ilmu agama tetapi juga mampu menjadi wirausahawan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan pembina Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe, diketahui bahwa pondok pesantren ini telah memfasilitasi santrinya dalam berwirausaha. Jenis wirausaha yang dikembangkan adalah Laundry Karpét yang bertempat di Kelurahan Bongki, Sinjai Utara. Laundry Karpét ini dikelola oleh beberapa santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok dan sekarang beberapa dari mereka sedang melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan. Penghasilan dari program kewirausahaan ini dipergunakan oleh santri untuk membayar uang perkuliahannya. Selain itu, sebagiannya lagi diberikan kepada pihak pondok, hal ini berarti penghasilan dari program kewirausahaan ini dapat membantu santri secara pribadi sekaligus membantu prekonomian Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe. Walaupun usaha tersebut dikelola oleh santri, namun semuanya tidak lepas dari pengawasan dari pimpinan maupun pembina di Pondok Pesantren Darul Ihsan itu sendiri.

Salah satu strategi pimpinan dalam mendidik *skill* santri yaitu menyusun kurikulum berbasis *skill* dengan mengintegrasikan pelajaran keterampilan dalam kurikulum, seperti keterampilan digital, agribisnis, kewirausahaan, atau kerajinan, menekankan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti workshop, magang, atau simulasi bisnis. Pengembangan unit usaha pesantren yaitu membentuk unit usaha seperti koperasi, peternakan, atau toko pesantren, yang melibatkan santri dalam pengelolaan sebagai pengalaman praktis, menjadikan unit usaha ini sebagai sarana pelatihan keterampilan santri. Adapun tantangan yang dihadapi pimpinan yaitu keterbatasan fasilitas. Pesantren sering kali kekurangan sarana dan prasarana untuk pelatihan keterampilan, seperti laboratorium atau alat praktik, keterbatasan waktu yaitu jadwal padat santri yang diisi dengan pengajian dan kegiatan rutin sering kali menjadi tantangan dalam mengalokasikan waktu untuk pelatihan *skill*. Sedangkan dampak dari upaya pimpinan terhadap *skill* santri yaitu peningkatan kemandirian, santri mampu mengelola usaha kecil atau membantu ekonomi keluarga setelah lulus, keberlanjutan pesantren beberapa santri berkontribusi pada unit usaha pesantren yang berdampak pada penguatan ekonomi lembaga.

Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe juga memberikan pelatihan dalam budidaya ikan lele dan ikan nila. Walaupun pesantren memiliki lahan unotuk praktik kewirausahaan ini, namun hingga saat ini pesantren masih belum memiliki alat bahkan dana yang memadai. Para Ustadz maupun Ustadzah memiliki peran yang penting dalam pembinaan ini. Mereka membimbing dan memberikan motivasi agar jiwa kewirausahaan para santri dapat berkembang. Mereka berharap agar alumni dari Pondok Pesantren Darul Ihsan ini bisa mengembangkan program kewirausahaan baik dalam bentuk kemandirian maupun bekolaborasi dengan santri yang lain. Kegiatan unit usaha ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dan berlatih berwirausaha secara langsung. Dalam pelaksanaannya, santri diberikan pengetahuan dan pemahaman komprehensif tentang kewirausahaan, sehingga mereka dapat mengalami berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun tantangan, dalam menjalankan usaha. Pengasuh tidak membatasi potensi santri, sehingga mereka diberikan kebebasan untuk memilih sesuai minat, keinginan, dan keterampilan mereka (Azhar, 2023).

Keberadaan unit kewirausahaan ini dapat membantu kemandirian para santri. Mereka bisa menghasilkan uang untuk kehidupannya sehari-hari dan mampu membayar biaya perkuliahan. Keyakinan pada kemampuan untuk memulai bisnis dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses kewirausahaan dapat menjadi pemicu niat untuk berwirausaha, terutama jika dibandingkan dengan santri yang memiliki tingkat keyakinan diri kewirausahaan yang lebih rendah (Azid, 2023). Manfaat program kewirausahaan di pesantren sangat besar, baik untuk santri, pesantren itu sendiri, maupun masyarakat sekitar (Terttiaavini et al. 2019). Program kewirausahaan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi pesantren dan komunitas.

Program kewirausahaan di pesantren memberikan manfaat besar dalam mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka. Ini tidak hanya memperkuat ekonomi pesantren tetapi juga memperluas kontribusi sosial mereka di masyarakat. Pesantren yang menyelenggarakan program kewirausahaan dapat mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang mandiri dan berdaya saing, serta berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat

KESIMPULAN

Pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan Salohe di mulai sejak dini dengan membekali para santri dengan beberapa keahlian. Pendidikan yang ada dipesantren tidaklah sempit, bukan hanya ilmu agama tapi santri juga mendapatkan keterampilan yang bisa menunjang kehidupannya di masa depan. Salah satu usahanya yaitu adanya bentuk kewirausahaan laundry karpet yang dikelola oleh santri dan juga pelatihan budidaya ikan lele dan ikan nila. Usaha ini dapat menunjang masa depan, karena unit wirausaha ini dapat membantu para santri dalam membiayai kehidupannya sehari-hari dan juga dapat membantu perekonomian santri hingga sampai dijenjang perguruan tinggi. Selain itu, perekonomian di pondok pesantren ini dapat terbantu. Dengan berjalannya unit wirausaha ini kemandirian para santri juga bisa terlatih sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Edi Supriyanto, and Bahtiar Effendi. 2022. "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah." *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3(1):1-4.
- Budiyono, Arief Laili, and Aji Mulya Pratama. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Karakter Santri." *La-Tahzan : Jurnal Pendidikan Islam* 16(1).
- Dinata, Paska, Yudin Citriadin, and Badrun. 2023. "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KARIMIYAH BODAK BARAT LOMBOK TENGAH." *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):790-816.
- Drucker, Peter F. 1985. "Entrepreneurial Strategies." *California Management Review* 27(2).
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=00081256&asa=Y&AN=4761590&h=d1NsSLnrX6DfbseUMYggG07tvM8qcUHF3IFNn1cZamjVzjnNXjDAb7S%2FPbA6xK4w2E%2FhN65TH52JuG5tML30xA%3D%3D&crl=c>
- Fauziyah, Nurul, Heri Susanto, Rochgiyanti Rochgiyanti, and Syaharuddin Syaharuddin. 2022. "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020." *Prabayaksa: Journal of History Education* 2(1):23-32.
- Hasim, Ade, Ulil Amri Syafri, and Abdul Hayyie Al Kattani. 2023. "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Kasyaf Bandung." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):89-102.
- Hidayat, Tatang, and Fajriwati Tadjuddin. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 21(1):1-11. doi:10.35905/alishlah.v21i1.3368.

- Ilmi, Miftahul, Amzah Salle, and Munawir. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19(2):283–300.
- Jamalulel, Habib Alwi. 2018. "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor." Master's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Karnawijaya, Ning, and Soraya Aini. 2020. "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten." *Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan* 20(1):23–38.
- Komara, Beni Dwi, Heri Cahyo Bagus Setiawan, and Aries Kurniawan. 2020. "PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN PENGUATAN KEUNGGULAN PRODUK BERBASIS PADA KEARIFAN LOKAL." *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* 3(2):15–22.
- Majid, M. Ayi Abdul. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):138–52.
- Mun'im, M., Pardiman, and Supriyanto. 2021. "Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9(1):107–26.
- Mustofa, Muhamad Apep, Ridwan Fahrozi, Debi Silviani, and Febri Andaka. 2022. "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SANTRI DI PESANTREN HIDAYATULLAH DEPOK." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2(5):14–17.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Noor, Agus Hasbi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4(1):1–31.
- Nur, Siti, Aisyah Jamil, Ulfatul Mardiyah, and Lovi Sandra. 2023. "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan* 1(2):71–77. doi:10.37253/madani.v2i1.7324.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Muhammad Al Qadri. 2023. "Kewirausahaan Pesantren : Faktor Pendorong Dan Analisis Motivasi Santri Pendahuluan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(1):43–56.
- Prastowo, Galih Eko Dwi, Sri Nurhayati, and Wedi Fitriana. 2025. "Entrepreneurship Education and Community Empowerment in Islamic Boarding School: Lessons from a Sustainable Sheep Farming Initiative." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):778–88.
- Saepudin, Ahmad, Muhammad Sodik, and Yadi Suryadi. 2022. "Menanamkan Jiwa Kreativitas Dan Kewirausahaan Santri Melalui Lomba Islami Di Majelis Ta' Lim Miftahul Khoirot Desa Cibinong Jatiluhur Purwakarta." *AdindaMas Juenal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):100–107.
- Suriyati, Suriyati, Bahaking Rama, Arifuddin Siraj, and St Syamsudduha. 2023. "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4(1):95–112.

Terttiaavini, Terttiaavini, Luis Marnisah, Yosef Yulius, and Tedy Setiawan Saputra. 2019. "Pengembangan Kewirausahaan Â€ œKemplang Tunuâ€ Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang." *Jurnal Abdimas Mandiri* 3(1). <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/780>.